

PENGENALAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA INTEGRASI HADITS KEPADA GURU UNTUK MEMBANGUN KARAKTER SISWA

*M. Gunawan Supiarmo¹, Gilang Primajati², Eka Kurniawan³, Dita Oktavihari⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mataram

*Email: gunawansupiarmo@staff.unram.ac.id

Abstract

The condition of Indonesian students and teenagers is currently experiencing an ethical and moral crisis. Students and teenagers often become perpetrators of immoral acts, committing crimes, abusing illegal drugs, and other forms of violations. This certainly has a detrimental impact on yourself, your family, and society. So a responsive solution is needed to overcome this problem. In the field of education, efforts are needed to develop and change the curriculum at the elementary school level to instill Islamic values in order to build student character. One of them is by implementing hadith integration mathematics learning. Awareness of the importance of instilling Islamic values, especially hadith values, in building students' character should be a priority for teachers in mathematics learning. However, there are still many teachers who have not been able to master and implement integrated learning, so in this service, researchers will provide teachers with an introduction to integrated hadith mathematics learning. Then, it is hoped that the results of this service will become a reference in the application of mathematics learning, especially in elementary schools, to produce generations who not only know about mathematics but also receive character education.

Keywords: Mathematics; Student character; Moral crisis

Abstrak

Kondisi pelajar dan remaja Indonesia saat ini mengalami krisis etika dan moral. Pelajar dan remaja sering kali menjadi pelaku tindakan asusila, melakukan kriminalitas, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, dan bentuk pelanggaran lainnya. Hal ini tentu berdampak merugikan baik untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Maka dibutuhkan solusi yang bersifat tanggap dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dalam bidang pendidikan, upaya pengembangan dan perubahan kurikulum pada jenjang Sekolah Dasar untuk menanamkan nilai-nilai keislaman guna membangun karakter siswa sangat diperlukan. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran matematika integrasi hadits. Kesadaran mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai Islam khususnya nilai hadits dalam membangun karakter siswa hendaknya menjadi prioritas Guru dalam pembelajaran matematika. Akan tetapi masih banyak Guru yang belum dapat menguasai dan mengimplementasikan pembelajaran integrasi tersebut, sehingga pada pengabdian ini, peneliti akan memberikan pengenalan tentang pembelajaran matematika integrasi hadits kepada Guru. Kemudian Hasil pengabdian ini diharapkan menjadi acuan dalam aplikasi pembelajaran matematika terutama di Sekolah Dasar untuk menghasilkan generasi-generasi yang tidak hanya mengetahui tentang ilmu matematika tetapi juga memperoleh pendidikan karakter.

Kata kunci: Matematika; Karakter siswa; Krisis moral

PENDAHULUAN

Krisis moral pelajar dan remaja Indonesia hendaknya menjadi perhatian Guru dan lembaga pendidikan (Auliarrhma et al., 2024; Yunita et al., 2024). Pada realitasnya

pelajar dan remaja sering kali menjadi pelaku kriminal, asusila, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pergaulan bebas dan pelanggaran lain yang merugikan diri sendiri maupun Masyarakat. Data Badan Narkotika Nasional pada tahun 2021-2023 menunjukkan 1,96% dari 3,3 juta orang tercatat pernah menggunakan narkoba, dan 1,87% diantaranya merupakan komunitas pelajar dan remaja ditahun yang sama. Kondisi demikian apabila dibiarkan akan terus menjadi catatan buram bagi pelajar dan remaja sehingga berdampak buruk pada generasi Indonesia (Tarmudi, 2019).

Melalui kasus pelajar dan remaja yang telah dipaparkan, perlu adanya upaya pengembangan dan perubahan kurikulum di sekolah untuk menanamkan nilai-nilai keislaman guna membangun karakter siswa (Nasution, 2017; Prabowo et al., 2024; Rahma et al., 2024). Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah mulai mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan pada setiap pelajaran di jenjang Sekolah Dasar (Prabowo et al., 2024; Rosikhoh et al., 2022). Mengintegrasikan antara nilai keislaman dengan mata pelajaran umum seperti matematika dipandang sebagai langkah strategis, guna mempersiapkan generasi berkualitas, beriman, dan bertakwa. Sehingga mengintegrasikan nilai keislaman pada pembelajaran matematika sangat cocok untuk mengatasi krisis moral yang terjadi (Anekasari, 2015; Ilma et al., 2024).

Mengingat pentingnya pendidikan berbasis karakter (Irmawati, 2024; Rahma et al., 2024), maka perlu adanya pendekatan inovatif yang menghubungkan antara disiplin ilmu matematika dengan pendidikan agama (Supiarmo, 2022). Hal ini dilakukan untuk mencetak generasi emas yang selain kaya akan kompetensi dan pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang mencerminkan pribadi yang baik, bertakwa serta sejalan dengan Pancasila dan UUD 1945 (Raharjo et al., 2023; Yusuf, 2023). Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai hadits ke dalam pembelajaran matematika (Annisa et al., 2024; Fitrah & Kusnadi, 2022).

Internalisasi nilai hadits kepada siswa dalam pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang terintegrasi dengan hadits (Supiarmo, 2022). Pada implementasi pembelajaran ini Guru mengkaitkan antara materi matematika dengan sunnah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW (Shofiawanti & Faizin, 2024). Selain itu, pembelajaran terintegrasi ini siswa tidak hanya diajarkan konsep matematika, tetapi juga pendidikan islam yang mengandung nilai religius yang dapat membangun karakter siswa, serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Silvatama et al., 2023).

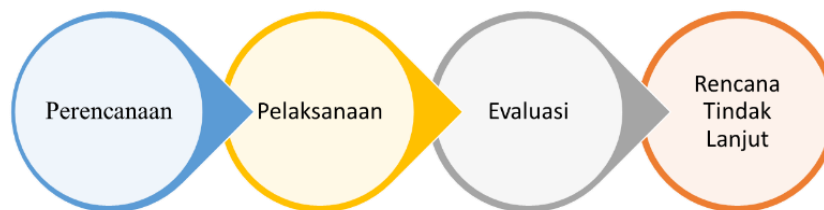
Pentingnya penanaman nilai-nilai Islam khususnya nilai hadits dalam membangun karakter siswa hendaknya menjadi prioritas Guru dalam pembelajaran matematika (Fitrah & Kusnadi, 2022; Tira et al., 2024). Sehingga Guru harus berupaya untuk belajar melakukan pembaharuan terhadap pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan

(Hasibuan et al., 2024). Akan tetapi realitasnya internalisasi nilai keislaman dalam pembelajaran dianggap sebagai tanggung jawab Guru agama saja, padahal waktunya terbatas (Rahim, 2024). Sedangkan Guru mata pelajaran lain terfokus terhadap materi dan tidak mengintegrasikan dengan pembelajaran yang membangun karakter siswa (Tarmudi, 2019). Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara masih banyak Guru yang belum dapat menguasai dan mengimplementasikan pembelajaran integrasi tersebut. Bahkan masih sedikit yang mengetahui bagaimana langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran berbasis keislaman. Maka pada pengabdian ini, peneliti akan memberikan edukasi dan pengenalan tentang pembelajaran matematika terintegrasi hadits kepada Guru. Kemudian hasil pengabdian ini diharapkan menjadi acuan dalam aplikasi pembelajaran matematika terutama di Sekolah Dasar.

METODE PENGABDIAN

1. Metode Kegiatan

Tahap kegiatan pengabdian ini diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga rencana tindak lanjut.



Gambar 1. Metode kegiatan pengabdian

Pada tahap perencanaan tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk mendukung pelaksanaan kegiatan, seperti Kepala Sekolah, Komite dan Guru SD Negeri 4 Sungalangu. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengenalkan pembelajaran matematika terintegrasi keislaman kepada Guru sebagai pengetahuan yang menjadi dasar melakukan inovasi terhadap pembelajaran monoton yang biasa digunakan. Evaluasi dan rencana tindak lanjut dilaksanakan setelah kegiatan pengabdian berakhir untuk mengetahui pemahaman Guru terhadap pembelajaran matematika integrasi hadits. Rencana tindak lanjut dari hasil pengabdian ini berupa observasi penerapan integrasi pembelajaran matematika dengan hadits oleh Guru SD Negeri 4 Sungalangu.

2. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan sejak 28 Oktober s/d 04 November 2024 dimulai dengan pengantaran surat kepada pihak sekolah untuk memperoleh izin kegiatan, diskusi model kegiatan, hingga pelaksanaan kegiatan inti program pengabdian.

3. Peserta Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara luring dan diikuti oleh 10 Guru SD Negeri 4 Sungalangu Kecamatan Suela.

4. Materi Kegiatan

Topik kegiatan pengabdian ini membahas tentang pembelajaran integratif yaitu pembelajaran matematika terintegrasi hadits untuk membangun karakter siswa di Sekolah Dasar. Materi yang disampaikan dalam program pengabdian ini berupa edukasi kepada Guru bagaimana merancang, mengembangkan dan mengimplementasikan pembelajaran yang tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga memberikan pengetahuan yang mengandung nilai moral untuk membangun karakter siswa dengan mengintegrasikan pembelajaran matematika dengan hadits.

Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan berbagi ilmu pengetahuan dan mensosialisasikan jenis pembelajaran yang bersifat inovatif yaitu pembelajaran matematika integrasi hadits kepada Guru di jenjang Sekolah Dasar. Berdasarkan pendekatan ini maka diharapkan kegiatan belajar-mengajar di SD Negeri 4 Sungalangu lebih berkualitas dan menyenangkan serta berpotensi besar berdampak terhadap akhlak siswa. Kemudian Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan tahapan mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi (Nasution dalam Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan Konsep Pembelajaran Matematika Integrasi Hadits

Kegiatan pengabdian dalam rangka mengenalkan pembelajaran matematika integrasi hadits diikuti oleh 10 Guru SDN 4 Sungalangu Kecamatan Suela. Pada awal kegiatan dilakukan pembukaan dan sambutan dari Kepala Sekolah yang menyampaikan dukungan dan apresiasi terhadap kegiatan pengabdian tersebut. Kepala Sekolah juga menuturkan bahwa Guru di SDN 4 Sungalangu sangat membutuhkan pengetahuan mengenai inovasi pembelajaran baru yang dapat diterapkan ketika mengajar kepada siswa. Selain itu, Kepala sekolah juga menghimbau agar kegiatan pengabdian dapat dilakukan secara berkelanjutan dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia.



Gambar 2. Pembukaan dan Sambutan dari Kepala Sekolah dalam Pengabdian

Selanjutnya, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan persentasi dari pemateri dalam memperkenalkan kepada Guru tentang pembelajaran matematika integratif secara umum. Kemudian disampaikan fokus pembahasan materi pada pembelajaran matematika integrasi kesilaman khususnya hadits. Untuk lebih jelasnya kegiatan pengenalan pembelajaran tersebut dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Penyampaian Materi dalam Mengenalkan Pembelajaran Matematika Integrasi Hadits

Pengabdikan sekaligus narasumber memaparkan bahwa matematika ialah disiplin ilmu yang memiliki hubungan erat dengan Islam (Wulandari et al., 2022). Trend penelitian saat ini pun banyak menyinggung tentang kaitan atau integrasi antara matematika dan hadits. Hal ini juga didukung oleh kebijakan pemerintah untuk melakukan pengintegrasian ilmu pengetahuan dan keislaman (Abdussakir, 2017). Ketentuan tersebut tentunya berlaku untuk ilmu matematika yang diharapkan Guru tidak hanya memberikan

ilmu pengetahuan tentang konsep matematika melainkan juga membangun karakter siswa melalui pembelajaran terintegrasi (Shofiawanti & Faizin, 2024).

Pembelajaran matematika integrasi hadits ialah pendekatan yang sangat dibutuhkan siswa masa kini (Supiarmo, 2022). Permasalahan moral yang melanda siswa hendaknya menjadi perhatian lebih bagi seorang Guru dalam mendidik dan mencerdaskan generasi bangsa (Auliarrahma et al., 2024; Yunita et al., 2024). Namun tentunya pengaplikasian pembelajaran integrasi tersebut tidak mudah dan memiliki banyak tantangan-tantangan tertentu (Rahim, 2024).

Integrasi antara pembelajaran matematika dan hadits merupakan bentuk penyelarasan pengetahuan, yaitu konsep matematika dengan nilai-nilai moral yang terkandung di dalam hadits (Abdussakir, 2017). Hal ini karena hadits yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW mengandung banyak pesan moral yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan (Shofiawanti & Faizin, 2024). Sehingga menggabungkan antara keduanya tidak hanya dapat mentransfer pemahaman yang luas pada bidang akademik, tetapi juga mampu mengarahkan siswa kepada untuk memiliki karakter yang positif (Fitrah & Kusnadi, 2022).

Hadits Nabi Muhammad SAW juga banyak menyebutkan keutamaan ibadah disamping juga menyinggung tentang matematika (Supiarmo, 2022). Fakta ini diungkap oleh banyak referensi sebelumnya, seperti (Hapiz et al., 2019) tentang bilangan pecahan dalam al-Qur'an dan hadits, penelitian Rosikhoh & Abdussakir (2020) yang membahas bilangan pecahan dan operasi bilangan. Kemudian penelitian tentang kaitan matematika dengan hadits-hadits yang isinya membahas tentang keutamaan beribadah, dan penelitian lain yang membahas seputar konteks tersebut.

Tujuan Integrasi Hadits dalam Pembelajaran Matematika

Adapun tujuan dilakukan Integrasi hadits dalam pembelajaran matematika diantaranya

1. Membangun karakter siswa dengan meningkatkan nilai-nilai islami dalam diri siswa, seperti kejujuran, disiplin, dan sikap adil, yang semuanya tercermin dalam pembelajaran matematika.
2. Meningkatkan kesadaran siswa Terhadap pentingnya moral dengan mengintegrasikan hadits dalam pelajaran umum, khususnya matematika akan membuat siswa menyadari pentingnya nilai-nilai moral yang dapatkan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Misalnya, ketika mereka mempelajari konsep perbandingan atau pecahan, Guru dapat mengaitkannya dengan hadits yang membahas tentang keutamaan ibadah, sehingga selain memperoleh materi siswa juga mendapatkan pengetahuan tentang moral dalam menjalankan nilai-nilai agama.

3. Membuat proses pembelajaran lebih bermakna dengan menjadikan pelajaran matematika tidak hanya sebagai ilmu hitung, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menanamkan nilai spiritualitas dalam ilmu pengetahuan dengan siswa belajar bahwa ilmu pengetahuan, termasuk matematika, tidak terpisah dari ajaran agama.

Pengembangan Materi Ajar dan Perencanaan Pembelajaran Matematika Integrasi Hadits

Pengembangan materi dan perencanaan yang dapat dilakukan Guru untuk mengintegrasikan hadits dalam pembelajaran matematika, antara lain:

1. Mengidentifikasi Materi Matematika dan Pemilihan hadits yang relevan

Guru memilih materi matematika yang relevan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam hadits. Guru dapat memilih hadits-hadits yang sesuai dengan tema atau konsep matematika yang sedang diajarkan. Misalnya, ketika mengajarkan konsep pecahan dan lainnya, Guru dapat mengambil hadits yang membahas tentang ibadah dimana terdapat operasi hitung matematika yang menyinggung masalah pecahan. Kemudian integrasi antara matematika dan hadits tersebut di implementasikan dalam pembelajaran.

2. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang mencakup aspek antara lain kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan penekanan pada pengembangan karakter siswa. Sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang matematika, tetapi juga pembelajaran moral kehidupan sebagai anggota Masyarakat.

3. Memilih Metode

Guru dapat merancang skenario pembelajaran yang mengaitkan konsep matematika dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari yang didasari oleh nilai-nilai hadits. Hal ini dilakukan dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, tujuan, dan karakteristik siswa, dengan memperhatikan nilai-nilai dalam hadits dalam membangun karakter siswa.

Guru dapat mengajak siswa untuk berdiskusi tentang bagaimana nilai-nilai dalam hadits dapat diterapkan dalam matematika dan kehidupan sehari-hari. Diskusi ini akan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap hubungan antara ilmu pengetahuan dan moralitas.

4. Membuat Media Pembelajaran

Berdasarkan materi dan hadits yang diintegrasikan Guru membuat media pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Guru memilih media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan dengan materi dan nilai-nilai dalam hadits. Sehingga dapat memudahkan siswa untuk menyerap materi yang diberikan.

5. Evaluasi Materi

Guru mengevaluasi materi ajar untuk memastikan bahwa materi tersebut sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Tujuan dari evaluasi materi adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran, memudahkan pemahaman siswa, serta mengoptimalkan proses belajar.

Peran Guru dalam Implementasi Pembelajaran yang Mengintegrasikan Hadits dan Matematika

Guru mempunyai peran penting dalam mengimplementasikan pembelajaran matematika integrasi hadits (Rosikhoh et al., 2022). Guru tidak hanya bertanggung jawab terhadap penyampaian materi matematika, tetapi juga memasukkan nilai-nilai moral yang terdapat pada hadits untuk membangun karakter siswa (Hamidah & Susilawati, 2023; Supiarmo, 2022). Maka dibutuhkan kesiapan Guru baik di dalam penguasaan materi matematika maupun pemahaman terhadap hadits-hadits yang memiliki keterkaitan dengan konsep yang akan disampaikan ketika pembelajaran berlangsung di kelas.



Gambar 4. Guru SDN 4 Sungalang

Pada pembelajaran matematika integrasi hadits Guru menjadi motivator untuk memotivasi siswa belajar matematika dengan antusias dan menghargai bagaimana pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam hadits. Kemudian Guru menjadi pembimbing siswa untuk memahami konsep matematika dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari dengan memosisikan hadits sebagai pedoman. Ketika pembelajaran berlangsung Guru tidak menjadi subjek dalam belajar, melainkan sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas penuh kepada siswa untuk berproses menemukan konsep matematika. Adapun Guru juga menjadi evaluator yang melakukan evaluasi dan umpan balik sebagai stimulasi siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Manfaat Integrasi Hadits dalam Pembelajaran Matematika Kepada Siswa

Pembelajaran matematika yang mengintegrasikan hadits di dalam penerapannya memiliki manfaat, yaitu meningkatkan kesadaran moral, membangun karakter siswa, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan pemahaman kontekstual, dan menghasilkan siswa berakhlak mulia.

Tantangan Guru dalam Implementasi Pembelajaran Matematika Integrasi Hadits

Melalui hasil wawancara terhadap Kepala sekolah dan Guru, diperoleh informasi bahwa kurikulum memiliki kondisi yang padat dan sulit untuk disisipkan dengan materi non-akademik. Kemudian kurangnya pemahaman Guru terhadap hadits dan bagaimana pengaplikasiannya dalam pembelajaran sehingga pelatihan khusus diperlukan. Selain itu, minimnya sumber pembelajaran yang mendukung seperti buku teks atau materi ajar yang mengintegrasikan matematika dengan nilai agama masih terbatas.

Berdasarkan tantangan-tantangan yang telah dipaparkan, maka dibutuhkan jalan keluar agar implementasi pembelajaran matematika integrasi hadits di sekolah dapat berjalan dengan maksimal. Beberapa solusi tersebut antara lain adanya dukungan kebijakan dari pemerintah, pelatihan dan workshop bagi Guru, Guru mata pelajaran umum melakukan kolaborasi dengan Guru agama dalam merancang pembelajaran berbasis keislaman. Kemudian perlu dikembangkan modul atau materi ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai hadits dalam pembelajaran matematika agar Guru memiliki panduan yang jelas.

KESIMPULAN

Pembelajaran matematika terintegrasi hadits adalah upaya yang efektif dalam membangun karakter siswa mulai dari jenjang Sekolah Dasar. Melalui pembelajaran integrasi tersebut, Guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kognitif, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan siswa. Guru berperan penting memfasilitasi integrasi ini melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Kemudian tujuan pendekatan ini yaitu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai moral Islam. Dengan demikian, diharapkan para Guru di sekolah dasar dapat memanfaatkan pendekatan integratif ini untuk menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam matematika, tetapi juga berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussakir, R. (2017). Model Integrasi Matematika dan Al-Quran serta Praktik Pembelajarannya. *Makalah Seminar Nasional Integrasi Matematika Di Dalam Al-Quran Dengan Tema "Build a Competitive and Intellectual Young Mathematician Through Mathematics Competition and Integrating Islamic Values in Mathematics Learning" Oleh HMJ Pendidikan Matematika IA, April*, 1–16.
- Anekasari, R. (2015). *Paradigma Pendidikan Islam Multidimensional: Konsep dan Implikasinya dalam PAI di Sekolah/Madrasah*. <https://e-journal-old.uingusdur.ac.id/index.php/hikmatuna/article/view/474>
- Annisa, H., Ulum, M. M., Asnawi, M. H., & Arofah, N. L. (2024). Pembelajaran Matematika Integrasi (Materi Bilangan Pecahan dan Pengeluaran Zakat Mal Menurut Islam). *MAXIMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 39–50. <https://doi.org/10.30739/maxima.v1i2.2569>
- Auliarrahma, N. I., Solihah, C., Yulianah, Y., & Mulyana, A. (2024). Orientasi Pembentukan Karakter Individu yang Beretika: Peran Strategis Keluarga. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 1(3), 14–14. <https://doi.org/10.47134/jpa.v1i3.335>
- Fitrah, M., & Kusnadi, D. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Membelajarkan Matematika Sebagai Bentuk Penguatan Karakter Peserta Didik. *JURNAL EDUSCIENCE*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2550>
- Hamidah, I., & Susilawati, S. (2023). Pembelajaran Matematika Berintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 2(1), 29–36.
- Hapiz, A., Afifuddin, M., Annisa, H., Abdussakir, A., & Rofiki, I. (2019, May 11). Bilangan pecahan dalam al-Quran dan Hadits [Seminar and Workshop]. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (SENDIKA) 2019*. <http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/sendika/article/view/637>
- Hasibuan, M. R., Rusydi, A. M., Syabrina, L., & Pitaloka, D. D. (2024). Inovasi Pendidikan Sebagai Upaya Menyelesaikan Masalah dalam Pendidikan. <https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/226>
- Ilma, F., Irawan, W. H., & Abdussakir, A. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyyah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1367>

- Irmawati, I. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum PAI. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 4(02), Article 02. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5421>.
- Nasution, A. F. (2017). Implementasi Konsep Matematika dalam Al-Qur'an pada Kurikulum Madrasah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.30596/edutech.v3i1.983>
- Prabowo, G., Hafid, A. N., & Bayani, M. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Sekolah Dasar Prespektif Lingkungan Pendidikan Sekolah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13890>
- Raharjo, R., Jayadiputra, E., Husnita, L., Rukmana, K., Wahyuni, Y. S., Nurbayani, N., Salamah, S., Sarbaitinil, S., Nazmi, R., Djakariah, D., & Mahdi, M. (2023). Pendidikan Karakter Membangun Generasi Unggul Berintegritas. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahim, M. K. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 116 Buton Kabupaten Buton. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i3.1512>
- Rahma, F., Zain, A., Mustain, Z., & Rokim, R. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dan Moralitas di Era Digital melalui Pendidikan Agama Islam. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(2), 94–103.
- Rosikhoh, D., & Abdussakir, A. (2020). Bilangan Pecahan dan Operasinya dalam Hadits. *JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.26594/jmpm.v5i1.1800>
- Rosikhoh, D., Abdussakir, A., Ali, F., & Mukmin, M. I. (2022). Designing learning trajectory based on Qur'an and Hadith: A case of fractions at Madrasah Ibtidaiyah. <https://ijtmr.saintispub.com/ijtmr/article/view/123>
- Shofiawanti, E., & Faizin, Z. (2024). Pembelajaran Matematika Pada Materi Relasi Fungsi Terintegrasi Nilai-Nilai Islami. *Prosiding Webinar Penguatan Calon Guru Profesional*, 594–606.
- Silvatama, M. A., Kamila, N. N., Wijayanto, A., Sari, E., & Kholil, M. (2023). Penguatan Sikap Religius Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Bermuatan Nilai Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.135>
- Supiarmono, M. G. (2022). Penerapan Operasi Hitung dalam Hadits dan Implikasinya pada Pembelajaran Matematika. *EDUPEDIKA: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.60004/edupedika.v1i1.5>
- Tarmudi, S. (2019). Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Islam melalui Pembelajaran Matematika. *HIKMATUNA*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.28918/hikmatuna.v5i1.1860>
- Tira, Y., Suwandi, I., & Rifki, M. (2024). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam. *Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.51729/murid.21532>
- Wulandari, W., Diantini, A. S., Aksan, E. F., Helga, H., & Fitria, D. (2022). Pembelajaran Matematika Berbasis Islam (3). 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i3.4392>
- Yunita, S., Manalu, A. E., Lubis, F. A., Cahyani, N. F., & Ulan, U. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Krisis Moral pada Pelajar di Era Globalisasi. *Journal on Education*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5664>

Yusuf, A. (2023). Penguatan karakter pelajar: Perspektif merdeka belajar pada Era Post Truth (M. Tajab, I. Muallifah, & A. R. Karim, Eds.). The UINSA Press. <https://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/3222/>.